

**Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan
Covid-19 pada Mahasiswa di Gorontalo**
*Knowledge Have Correlation with Preventive Practice Covid-19
in College Students of Gorontalo*

Firdausi Ramadhani¹, Nuryani^{2*}

^{1,2}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

Abstract

Covid-19 is a disease caused by a new type of coronavirus that has never been identified as attacking humans before. Knowledge and attitudes are expected to have correlated with Covid-19 prevention behavior. The study aimed to determine the association between knowledge and attitude with Covid-19 prevention behavior among college students in Gorontalo. This study was a quantitative study with a correlation analytic design. A sample of 187 subjects was taken randomly through the google form application which was distributed via WhatsApp to students in Gorontalo Province. Measurement variables of knowledge, attitudes and behavior to prevent Covid-19 were used a questionnaire with a Likert and Guttman scale. Data were analyzed using the Spearman correlation analysis. The results were showed that the subjects more female (79.7%) than male (20.3%). Many of the scientific fields were in the health sector (77.0%), while the domicile was more from outside the district and city of Gorontalo (52.9%). The average knowledge score was 82.47 ± 14.10 , attitude score 80.48 ± 7.82 and Covid-19 prevention behavior score 83.36 ± 17.89 . Correlation analysis showed that there was an association between knowledge and Covid-19 prevention behavior ($r = 0.178$; p -value = 0.015) with the degree of weak relationship and there was no association between attitudes and Covid-19 prevention behavior in students ($r = -0.012$; p -value = 0.874). There was a relationship between knowledge and Covid-19 prevention behavior.

Keywords: Covid-19, knowledge, attitude, behavior

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Pengetahuan dan sikap diharapkan dapat berkorelasi dengan perilaku pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di Gorontalo. Desain penelitian *analitik korelasi* dengan sampel berjumlah 187 subjek diambil secara random melalui aplikasi *google form* yang disebar melalui *whatsapp* kepada mahasiswa di Provinsi Gorontalo. Pengukuran variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan Guttman. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan subjek perempuan (79,7%) lebih banyak dibandingkan laki – laki (20,3%). Bidang keilmuan paling banyak pada bidang kesehatan (77,0%), sementara tempat domisili lebih banyak dari luar kabupaten dan kota Gorontalo (52,9%). Rata – rata skor pengetahuan pengetahuan $82,47 \pm 14,10$, skor sikap $80,48 \pm 7,82$ dan skor perilaku pencegahan Covid-19 $83,36 \pm 17,89$. Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($r = 0,178$; p value = 0,015) dengan derajat hubungan lemah dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa ($r = -0,012$; p value = 0,874). Disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, pengetahuan, sikap, perilaku

*Korespondensi:

Nuryani, email: nuryanigz@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Widiyani, 2020). *Coronavirus Disease (Covid-19)* menjadi masalah kesehatan dunia di awal tahun 2020. WHO telah menetapkan bahwa Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Virus dan penyakit ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Covid-19 menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa Negara, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 sebagai kasus pandemic sejak tanggal 11 Maret 2020 (Widiyani, 2020).

Penyebaran Covid-19 menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*). Pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan melalui sikap dan perilaku sehat, seperti melakukan cuci tangan secara teratur, menggunakan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan sebelum dan sesudah menyentuh benda atau peralatan umum, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan serta batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi yang parah, gagal organ serta kematian. Kondisi ini terutama terjadi pada pasien dengan gangguan kesehatan sebelumnya atau memiliki penyakit penyerta (Mona, 2020).

Terdapat 1.528 kasus positif Covid-19 hingga 31 Maret 2020 tercatat di Indonesia. Kasus tersebut tersebar di 24 propinsi, yaitu Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Hanya ada dua daerah yang dinyatakan terbebas dari kasus positif, yakni Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Gorontalo (Kemenkes RI, 2020). Namun pada perkembangannya pada bulan April, telah terjadi kasus positif di Propinsi Gorontalo dan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penyebaran kasus Covid-19 hingga ke sejumlah wilayah, mengakibatkan diterapkannya sejumlah kebijakan pemerintah dengan tujuan menekan persebaran Covid-19, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan pemerintah terkait PSBB digalakkan di Provinsi Gorontalo pada bulan Maret, yang mengharuskan sejumlah aktivitas di perkantoran harus dikerjakan di rumah dikenal dengan *Work From Home (WFH)*. Penyebaran Covid-19 ini menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang cenderung aktif beraktivitas di luar rumah, memiliki status imunitas yang baik, pada umumnya tidak memiliki penyakit penyerta, meskipun demikian tetap berpeluang mengidap Covid-19 karena tinggi aktivitas di luar rumah. Tingginya peluang risiko Covid-19 pada mahasiswa, jika tidak dibarengi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku

pencegahan Covid-19 dapat meningkatkan penyebaran kasus Covid-19 (Mona, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Sikap adalah derajat atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dan sikap diharapkan dapat berkorelasi dengan perilaku pencegahan Covid-19, sehingga dengan tindakan pencegahan Covid-19 tersebut persebaran Covid-19 dapat dicegah lebih dini. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di Gorontalo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan analisis korelasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mempelajari dinamika korelasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan pendekatan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada selama 2 bulan pada bulan April – Mei tahun 2020. Lokasi penelitian di Provinsi Gorontalo. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di Provinsi Gorontalo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dan subjek yang mengisi form kuesioner (*google form*) penelitian. Klasifikasi variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan Covid-19. Pengukuran variabel pengetahuan dan perilaku menggunakan skala guttman, sementara variabel sikap menggunakan skala likert. Dilakukan pengukuran status gizi dengan indikator indeks massa tubuh (IMT) dengan menggunakan *Asia – Pasific Criteria* yakni kategori kurus jika $IMT < 18,5$, normal jika $IMT 18,5 - 22,9$, dan *overweight* jika $IMT > 23,0$.

Variabel pengetahuan dalam penelitian ini merupakan gambaran pengetahuan subjek terkait Covid-19 yang terdiri dari 9 item pertanyaan terkait penyebab Covid-19, tanda-tanda klinis utama Covid-19, cara persebaran virus, tindakan pencegahan dan perawatan pasien Covid-19. Variabel pengetahuan menggunakan skala guttman yakni skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Variabel sikap dalam penelitian ini adalah gambaran sikap subjek terkait bahaya dan faktor risiko Covid-19 yang terdiri atas 10 pernyataan. Pernyataan sikap menggunakan skala likert yang merupakan skala psikometrik, subjek menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memiliki jawaban yang tersedia, adapun format pengukuran skala likert tergantung dari pernyataan jika pernyataan positif maka diberikan skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju), sementara untuk pernyataan negatif diberikan skor terbalik.

Variabel perilaku pencegahan Covid – 19 yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku dalam usaha pencegahan Covid – 19, terdiri dari 10 pernyataan terkait aktivitas keluar rumah, praktik hygiene, konsumsi makanan kaya zat gizi dan suplemen, kegiatan berjemur untuk mendapatkan vitamin D dan olahraga teratur. Variabel perilaku pencegahan Covid-19 menggunakan skala guttman yakni skor 1 jika jawaban ya dan skor 0 jika jawaban tidak. Pengolahan secara elektronik dengan menggunakan computer dengan program SPSS dan microsoft excell. Analisis data menggunakan analisis univariat yang dilakukan secara deskriptif karakteristik subjek penelitian dan analisis bivariat yaitu menggunakan uji korelasi *pearson* untuk menilai tingkat hubungan antara

pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada subjek penelitian. Penyajian data yang telah dianalisis dalam bentuk tabel, grafik dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek penelitian ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin subjek lebih banyak perempuan yakni 79,7%, kategori umur 20 – 24 tahun 57,8%, bidang keilmuan paling banyak pada bidang kesehatan yakni 77,0%, tempat domisili paling banyak dari luar daerah Kabupaten dan Kota Gorontalo yakni 52,9%, status gizi paling banyak subjek memiliki status gizi normal.

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=187)

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	38	20,3
Perempuan	149	79,7
Umur (tahun)		
17 – 19 tahun	63	33,7
20 – 24 tahun	108	57,8
> 25 tahun	16	8,5
Bidang keilmuan		
Kesehatan	144	77,0
Non kesehatan	43	23,0
Domisili		
Kab dan Kota Gorontalo	88	47,1
Lainnya	99	52,9
Status Gizi		
Kurus	28	15,0
Normal	80	42,8
Overweight	79	42,2
Jumlah	187	100

Sumber : Data primer, 2020

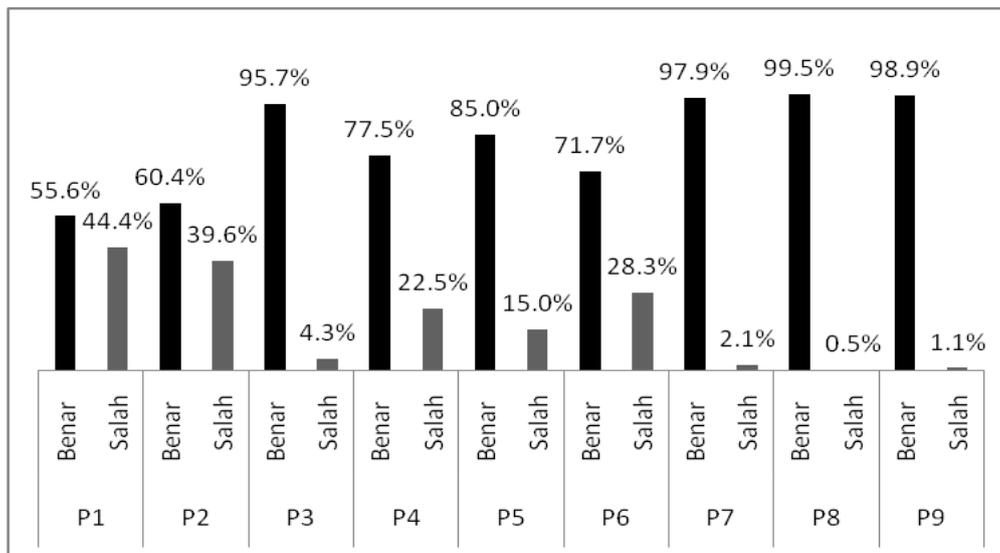
Gambaran karakteristik antropometri, umur, pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 ditunjukkan pada Tabel 2. Rata – rata berat badan subjek penelitian adalah $53,27 \pm 9,43$ (kg), rata – rata tinggi badan $152,24 \pm 7,58$ cm, rata – rata indeks massa tubuh adalah $22,39 \pm 3,72$, rata – rata pengetahuan tentang Covid-19 $82,47 \pm 14,10$, rata – rata sikap terkait Covid-19 adalah $80,48 \pm 7,82$ dan rata – rata perilaku pencegahan Covid-19 adalah $83,36 \pm 17,89$.

Tabel 2. Karakteristik antropometri, umur pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan covid 19 subjek penelitian

Variabel	Mean \pm SD	Min	Maks
BB (kg)	53,27 \pm 9,43	34	90
TB (cm)	152,24 \pm 7,58	130	180
IMT	22,39 \pm 3,72	15,43	35,50
Pengetahuan	82,47 \pm 14,10	0,00	100,0
Sikap	80,48 \pm 7,82	52,00	100,0
Perilaku	83,36 \pm 17,89	30,00	100,0

Keterangan : BB = berat badan; TB = tinggi badan; IMT = indeks massa tubuh

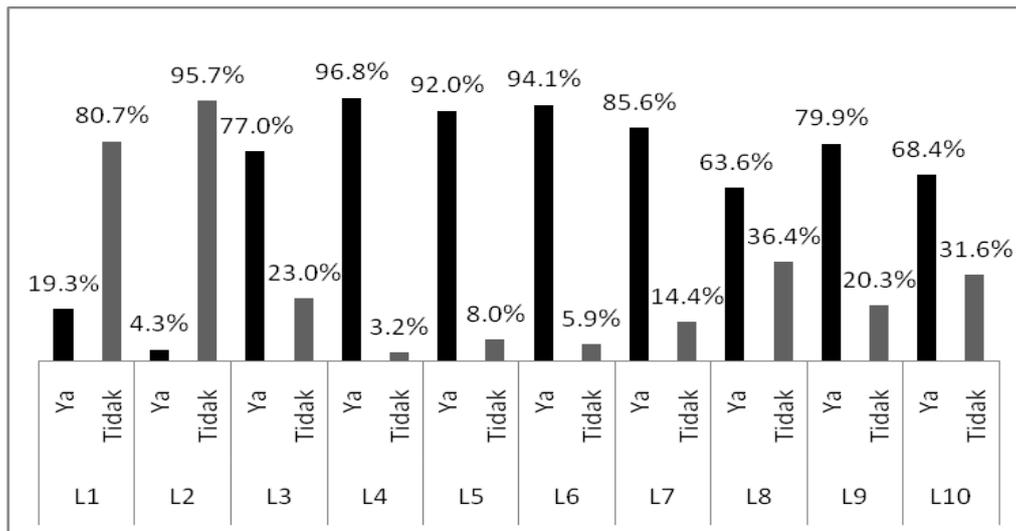
Sumber : Data primer, 2020



Gambar 1. Gambaran pengetahuan tentang Covid-19 subjek penelitian

Sumber : Data primer, 2020

Gambaran pengetahuan subjek terkait Covid-19 ditunjukkan pada Grafik 1. Secara umum pengetahuan subjek terkait Covid-19 tergolong bagus hal ini ditunjukkan semua pertanyaan dengan jawaban benar skornya diatas 50%. Skor paling tinggi pada P3, P7, P8 dan P9. Pertanyaan P3 tentang tanda-tanda klinis utama dari penyakit Coronavirus adalah demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas, sakit perut sebanyak 95,7% subjek menjawab benar. Pertanyaan P7 tentang untuk mencegah infeksi oleh Covid-19, individu harus menghindari pergi ke tempat-tempat ramai seperti mall, pasar, supermarket, dan tempat umum lainnya sebanyak 97,9% menjawab subjek menjawab benar. Pertanyaan P8 tentang bekerja di rumah, mencuci tangan rutin, tidak bersentuhan dengan orang lain, menggunakan masker adalah cara mencegah penularan Covid-19 sebanyak 99,5% subjek menjawab benar. Pertanyaan P9 tentang isolasi dan perawatan orang yang terinfeksi virus Covid-19 adalah cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran virus sebanyak 98,9% subjek menjawab benar.



Gambar 2. Gambaran perilaku pencegahan Covid-19 subjek penelitian
 Sumber : Data primer, 2020

Gambaran perilaku subjek terkait pencegahan Covid-19 ditunjukkan pada Grafik 2. Sebanyak 6 pernyataan yang memiliki skor diatas 80% diantaranya L1, L2, L4, L5, L6 dan L7. Pernyataan L1 tentang selama dua minggu terakhir ini, apakah Anda pergi ke Mall sebanyak 80,7% subjek menjawab tidak. Pernyataan L2 mengenai apakah dalam dua minggu ini Anda pergi ke pantai atau tempat hiburan lainnya sebanyak 95,7% subjek menjawab tidak. Pernyataan L4 tentang selama dua minggu terakhir ini, apakah Anda selalu menggunakan sabun untuk mencuci tangan sebanyak 96,8% menjawab ya. Pernyataan L5 mengenai jika Anda melakukan perjalanan ke wilayah yang terjangkit Covid-19, apakah Anda akan melakukan isolasi mandiri selama 14 hari atau melapor ke pelayanan kesehatan terdekat sebanyak 92,0% subjek menjawab ya. Pernyataan L6 terkait dalam dua minggu terakhir ini, apakah Anda mengkonsumsi makanan tinggi protein (telur, ikan, tempe, tahu) untuk meningkatkan status kesehatan dan imunitas Anda sebanyak 94,1% menjawab ya. Pada pernyataan L7 tentang dalam dua minggu terakhir ini, apakah anda mengkonsumsi makanan tinggi vitamin dan mineral dari sayur dan buah yang bervariasi warnanya untuk meningkatkan status kesehatan dan imunitas Anda sebanyak 85,6% subjek menjawab ya.

Tabel 3. Analisis korelasi antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid 19 pada subjek penelitian

Variabel	Mean ± SD	R	p value
Pengetahuan	82,47 ± 14,10	0,178	0,015
Sikap	80,48 ± 7,82	-0,012	0,874

Keterangan : r = pearson correlation
 Sumber : Data primer, 2020

Analisis korelasi untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 ditunjukkan pada Tabel 3. Rata-rata skor pengetahuan subjek adalah 82,47 ± 14,10, uji korelasi *pearson* menunjukkan r = 0,178 dengan p value = 0,015, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan tingkat hubungan lemah (r = 0,178).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Atiqoh (2020) yang mendapatkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Ngronggah (p value = 0,004). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Suryaningnorma et al. (2009) yang menunjukkan pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Penelitian di Wonosobo menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan p value = 0,047 (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Rata-rata skor pengetahuan subjek penelitian $82,47 \pm 14,10$, hal ini menunjukkan pengetahuan subjek terkait Covid-19 tergolong baik. Hal ini hampir sama dengan penelitian Wonosobo yang mendapatkan sebanyak 90% subjek memiliki pengetahuan kategori baik terkait Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Demikian juga hasil penelitian Yanti et al. (2020) yang mendapatkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements (2020) yang menunjukan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Penelitian Zhang et al. (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya virus corona menunjukkan pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Penelitian lainnya pada petugas kesehatan di 10 Rumah Sakit Henan, China menunjukkan sebanyak 89% subjek memiliki pengetahuan yang cukup terkait Covid-19 (Zhong et al, 2020), sementara hasil penelitian pada tenaga medis di Pakistan mendapatkan sebanyak 93,2% memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 (Saqlain et al, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, seperti pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Adapun sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020). Pengetahuan yang baik tentang bahaya penyakit tertentu, memicu individu untuk berperilaku pencegahan baik (Notoatmodjo, 2015).

Adapun menurut Sunaryo pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan, antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Sunaryo, 2004). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Rata-rata skor sikap subjek penelitian adalah $80,48 \pm 7,82$ dengan nilai r -0,012 dan p value = 0,874, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Meskipun demikian gambaran sikap subjek menunjukkan skor $80,48 \pm 7,82$, hal ini tergolong baik sebab skor diatas 80. Penelitian lainnya menunjukkan sebanyak 59% sikap subjek terkait pencegahan Covid-19 tergolong positif (Yanti et al, 2020).

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan lebih dahulu dengan perilaku yang

tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima diartikan bahwa orang yang mau dan mempertahankan stimulus yang diberikan (objek). Merespon yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Sikap selanjutnya adalah menghargai yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah, setelah menghargai harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan risiko (Notoadmojo, 2010).

Perilaku subjek dalam pencegahan Covid-19 menunjukkan skor $83,36 \pm 17,89$. Skor perilaku pencegahan Covid-19 tergolong tinggi. Perilaku menghindari kerumunan seperti di pusat perbelanjaan 80,7% sudah tidak melakukan kunjungan ke pusat – pusat perbelanjaan sementara sebanyak 95,7% subjek yang sudah tidak berkunjung ke tempat rekreasi. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Syadidurrahmah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa perilaku *physical distancing* pada mahasiswa telah dilaksanakan dengan baik sebanyak 55,9%. Perilaku masyarakat terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan mencuci tangan dan *physical/social distancing* menunjukkan perilaku yang baik (95,8%) (Purnamasari dan Rahyani, 2020). Penelitian lainnya mendapatkan 93% subjek memiliki perilaku kategori baik dalam upaya pencegahan Covid-19 (Yanti *et al.*, 2020). Terdapat 50,46% patuh mencuci tangan (Simbolon, 2020). Tenaga kesehatan (88,7%) memiliki perilaku baik dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 (Saqlain *et al.*, 2020). Praktik perilaku baik dalam pencegahan Covid-19 sebanyak 89,7% (Zhang *et al.*, 2020).

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 (Audria, 2019). Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan Covid-19 (Simbolon, 2020). Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu *et al.*, 2016).

KESIMPULAN

Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa. Disarankan perlunya penyebaran informasi yang benar terkait Covid-19, agar tidak menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan kepada masyarakat serta edukasi intensif terkait pencegahan Covid-19 dan upaya-upaya meningkat status imunitas pada masa pandemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. Kesehatan masyarakat, teori dan aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Audri OAWD. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*. 7(1). 1–11.
- Clements JM. 2020. Knowledge and behaviors toward covid-19 among US residents during the early days of the pandemic: cross-sectional online questionnaire.

- JMIR Public Health and Surveillance. 6.(2). 1–10.
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Deases (COVID-19). Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian dan pencegahan Penyakit.
- Liu L, Liu YP, Jiao JM. 2016. Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *The Journal of International Medical Research*. 44(3). 557–568.
- Notoadmojo S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2015. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mona N. 2020. Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2(2). 1–11.
- Purnamasari I dan Raharyani AE. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10(1). 33–42.
- Sari DP dan Atiqoh NS. 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes*. 10(1). 52–55.
- Saqlain M, Munir MM, Rehman SU, Gulzar A, Naz S, Ahmad Z, Tahir AH, M. M. 2020. Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a crosssectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*. 105(1). 419 – 423.
- Simbolon D. 2020. Kepatuhan civitas akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengikuti peraturan pemerintah dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Available at; <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/403>.
- Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, N. H. 2020. Perilaku physical distancing mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta pada masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2(2). 29 – 37.
- Sulistyaningtyas T. 2020. Informasi wabah virus Covid-19: kuasa pengetahuan dan kelas social. Institut Teknologi Bandung. <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>.
- Sunaryo. 2004. Psikologi untuk keperawatan. 1st ed. Ester M, editor. Jakarta: EGC.
- Suryaningnorma VS, Fasich, A. U. 2009. Analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi. Naskah Publikasi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Widiyani R. 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga isu terkini. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-viruscoronaperkembangan-hingga-isu-terkini> Nuha Medika.
- Yanti B, Eko W, Wahyudin. 2020. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of Covid- 19 In Indonesia. *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*. 8(1). 1–10.
- Zhang M, Zhou M, Tang F, Wang Y, Nie H, Zhang L, Y. G. 2020. Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*. 105. 183 – 187.

Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, L. Y. 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards covid-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the covid-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci.* 16(10). 1745-1752.